

ABSTRAK

Penelitian membahas seorang tokoh inspiratif bernama Kuasa Adi Soebijakto. Dia adalah seseorang yang telah mengalami kerasnya lika-liku kehidupan tiga periode zaman di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari tahap pemilihan topik, heuristik atau pengumpulan sumber sejarah, verifikasi kritik sumber sejarah, interpretasi atau analisis dan sintesis serta penulisan sejarah. Pada tahun 1945 Soebijakto yang pada saat itu kelas V SD lulus Ujian Akhir SD dan mendaftar ke SMN I Jember. Tanggal 1 Agustus 1946 Soebijakto bergabung dengan TRIP. Tahun 1950 ia mendaftar dan bersekolah di SMA Alun-Alun Bundar Malang, akan tetapi pindah ke S.P.M.A. Malang di akhir tahun. Pada tahun 1953 Soebijakto mendaftar ke Universitas Nasional Fakultas Biologi di Jakarta, namun pada tahun 1955 ia berhenti kuliah. Pada tanggal 15 Februari 1956 ia berhasil mendapat pekerjaan di P.P.N. sebagai *sinder* di perkebunan Cianten lalu naik jabatan hingga menjadi pemimpin kebun. Pada awal tahun 1964 karena suatu hal, Soebijakto memutuskan untuk pindah dari perkebunan Cianten ke perkebunan Gunung Gambir Jawa Timur dan langsung menjabat sebagai Administratur dan berhasil meningkatkan produksi teh dan kopi. Pada tahun 1969 Soebijakto dipindah tugaskan ke perkebunan Kertowono di Lumajang yang memiliki luas kebun lebih besar dibandingkan perkebunan Gunung Gambir tetap sebagai Administratur. Soebijakto selama menjabat di Kertowono berhasil meningkatkan kualitas teh sehingga pabrik teh Kertowono menjadi kebanggaan Jawa Timur. Untuk menjadi kepala Rayon, Soebijakto harus menguasai perkebunan selain teh sehingga Soebijakto dipindah dari perkebunan Kertowono ke perkebunan Ngrangkah Pawon Kediri pada tahun 1974. Soebijakto berhasil dalam mengelola perkebunan Ngrangkah Pawon dan diangkat sebagai kepala Rayon I di kantor perkebunan PTP XXIII. Pada tahun 1978 Soebijakto dipindah tugaskan ke Jember sebagai Kepala Rayon III PTP XXIII. Pada bulan Ramadhan tahun 1980 diangkat sebagai Kepala Bagian Teknik dan Teknologi. Tidak lama di bagian itu pada tanggal 19 November 1981 Soebijakto diangkat menjadi Direktur Produksi hingga akhir hayatnya pada tanggal 12 Maret 1983.

Kata kunci : Keberhasilan, Kepenimpinan, Pekerjaan, Pendidikan, Perkebunan.

ABSTRACT

This study discusses an inspirational character named Kuasa Adi Soebijakto. He is someone who has experienced the harshness of the twists and turns of life of three periods of time in Indonesia. The method used in this study is a method of historical research consisting of the stage of selection of topics, heuristics or collection of historical sources, verification of historical sources of criticism, interpretation or analysis and synthesis and historical writing. In 1945 Soebijakto who at that time was in the fifth grade of elementary school passed the final exam of elementary school and enrolled in SMN I Jember. On the 1st of August 1946 Soebijakto joined TRIP. In 1950 he enrolled to SMA Alun-Alun Bunder, but for some reason he moved to SPMA Malang at the end of year. In 1953 Soebijakto enrolled at the Universitas Nasional, Biology Faculty in Jakarta, but in 1955 for some reason he quit college. On February 15, 1956 he managed to get a job in P.P.N. as a cinder on the Cianten plantation and then up to become the leader of the plantation. In early 1964 for some reason, Soebijakto decided to move from Cianten plantation to Mount Gambir plantation of East Java and immediately served as Administrator and managed to increase tea and coffee production. In 1969 Soebijakto was transferred to the Kertowono plantation in Lumajang which has a larger plantation area than Mount Gambir plantation. Soebijakto still remains as the Administrator. During his tenure in Kertowono, Soebijakto managed to improve the quality of tea from Kertowono plantation so that Kertowono tea factory became the pride of East Java. To become the chief of Rayon, Soebijakto had to understand plantations other than tea, so Soebijakto was moved from Kertowono plantation to Ngrangkah Pawon plantation Kediri in 1974. Soebijakto succeeded in managing Ngrangkah Pawon plantation and promoted as the chief of Rayon I in PTP XXIII plantation office. In 1978 Soebijakto was transferred to Jember as the chief of Rayon III PTP XXIII. In the month of Ramadhan in 1980 Soebijakto was appointed as Chief of Engineering and Technology. Not long in that section, on November 19, 1981 Soebijakto was promoted to Director of Production, and served until the end of his life on March 12, 1983.

Keywords: Education, Employment, Leadership, Plantation, Success